

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi dan berhubungan dengan tidak normalnya metabolisme lemak, protein, dan karbohidrat yang disebabkan karena adanya penurunan sekresi insulin (Syam et al., 2021). DM adalah suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi normal secara menahun (Kemenkes RI, 2019). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) (2020), Indonesia menempati urutan kelima untuk kasus DM tertinggi di dunia. Penyakit DM di Indonesia dapat meningkat dengan cepat seiring dengan perubahan gaya hidup (Meliyana, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 537 juta orang dewasa di dunia yang mengalami penyakit diabetes, dengan peningkatan yang diperkirakan mencapai 45% atau setara 783 juta pasien pada tahun 2045. Indonesia berstatus waspada diabetes sebab menempati urutan ke-5 dari 10 negara yang jumlah pasien diabetes tertinggi (Simanjuntak et al., 2021). Prevalensi pasien DM di Indonesia meningkat yang awalnya 5,7% di tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2016 dan diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi pasien DM di Indonesia dapat

mencapai 21,3 juta orang, yang dapat diartikan pasien DM di Indonesia akan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019). Di Jawa Tengah, penyakit DM ini menduduki peringkat kedua terbanyak yaitu sebesar 10,7%, dengan estimasi jumlah penderita DM sebanyak 618.546 orang dan sebesar 91,5% telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, terdapat 11 kabupaten/kota dengan presentase pelayanan kesehatan penderita DM > 100%, presentase pelayanan DM di Kabupaten Temanggung mencapai 89,4% dengan jumlah penderita DM 10.578 dengan penderita DM yang telah mendapatkan pelayanan standar 9.456 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Pelayanan DM harus memenuhi standar yang ditetapkan dan wajib dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai upaya pencegahan sekunder seperti yang tercantum dalam Permenkes No.43 Tahun 2016. Adapun standar pelayanan DM diantaranya yaitu penderita DM mendapatkan pelayanan yang sesuai standar termasuk pemeriksaan Hemoglobin A1c (HbA1C), pelayanan kesehatan penderita DM diberikan sesuai kewenangannya oleh: dokter/dokter layanan primer (DLP), perawat, dan nutrisionis dan pelayanan kesehatan kepada penderita DM (Heryana, 2019). Penanganan DM dikelompokkan dalam lima pilar antara lain edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah (Suciana & Arifianto, 2019). Terapi nutrisi medis dilakukan oleh ahli diet dan direkomendasikan bagi penderita DM tipe-1,

DM tipe-2, prediabetes, dan diabetes gestasional. Program diet karbohidrat, protein, dan lemak direncanakan secara individual, artinya tidak ada program diet yang ideal bagi setiap orang (Heryana, 2019).

Diet adalah poin terpenting dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yang bertujuan untuk mempertahankan dan mencapai kadar glukosa darah dan lipid yang mendekati normal, mencapai dan mempertahankan berat badan dalam batas normal, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup (Ubaidillah & Dipanusa, 2019). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengelola diet dengan pengaturan jumlah dan jenis makanan serta jadwal makanan yang dapat dikonsumsi setiap hari yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan makan dan mengontrol metabolisme sehingga kadar gula dapat terkontrol (Simanjuntak et al., 2021). Selain itu, supaya kadar gula darah tetap terkontrol, diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet DM (Gamia et al., 2023).

Kenyataannya hanya 50% penderita DM yang patuh menjalankan manajemen diabetes dengan pengelolaan diet DM. Ketidakepatuhan adalah salah satu hambatan tercapainya pengobatan pasien diabetes mellitus (Simanjuntak et al., 2021). Kendala utama pada penatalaksanaan diet DM yaitu kejenuhan pada pasien untuk mengikuti terapi diet yang diperlukan untuk mengikuti pola makan atau diet yang sesuai dengan perintah dokter, tetapi pada kenyataannya tingkat kepatuhan penderita dalam menjalankan

program manajemen tidak cukup baik (Petersmann et al., 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penatalaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus antara lain penyakit, jenis kelamin, stress, konsumsi alkohol, lingkungan, kepercayaan diri, pengetahuan tentang diabetes, dukungan keluarga dan pendidikan nutrisi (Delima et al., 2020). Penyakit DM dapat dikendalikan melalui edukasi kepada penderita dan keluarga (Delima et al., 2020)

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang (Pranata et al., 2020). Untuk melakukan edukasi, ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang kreatif dan jelas kepada pasien (Tjahjono, 2013). Salah satu media untuk edukasi online adalah media sosial yang saat ini telah menjadi sebuah interaksi yang digunakan dalam penyampaian dan pengembangan informasi. selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang kesehatan (Sampurno et al., 2020). Intervensi edukasi melalui *WhatsApp* yang saat ini menjadi *life style* oleh hampir semua kalangan dengan memanfaatkan fasilitas mengirim informasi, leaflet, gambar, slideshare, video dan video call serta pembentukan group diskusi (Zakariyati, 2022). Penelitian (Nurjannah, 2022) menunjukkan bahwa *Diabetes Self Management Education* (DSME) melalui *WhatsApp* di masa

pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap tingkat *self care* pasien DM tipe 2.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Agustus 2023 didapatkan data jumlah pasien rawat inap di RSK Ngesti Waluyo pada bulan Maret sampai bulan Mei 2023 didapatkan data ada 98 pasien DM. Hasil wawancara dengan Kepala Ruang Gladiol mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet masih kurang sehingga masih banyak pasien DM yang kadar gulanya $>200\text{mg/dL}$, kemudian edukasi yang diterapkan selama ini di RSK Ngesti Waluyo Parakan pada pasien DM dilakukan menggunakan lembar informasi dan dijelaskan secara lisan oleh perawat, belum ada edukasi yang disampaikan dalam metode lain.

Hasil wawancara dengan 10 orang pasien DM di Ruang Gladiol, 7 orang mengatakan bahwa kurang patuh akan diet DM dan belum ada promosi kesehatan terkait diet DM dengan menggunakan media aplikasi dan menerapkan pola diet yang masih salah dengan memilih jenis makanan yang tidak sesuai dengan anjuran untuk pasien diabetes mellitus. Tiga pasien mengatakan bahwa tidak menghiraukan dan tidak memperhitungkan jenis, jumlah, dan jadwal makan sehingga mengakibatkan kadar gula darah yang tidak stabil.

Sesuai latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet diabetes mellitus terhadap kadar gula darah pasien di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet diabetes mellitus terhadap kadar gula darah pasien di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet diabetes mellitus terhadap kadar gula darah pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan pasien dan pekerjaan).
- b. Mengetahui kadar gula darah sebelum dilakukan edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet DM pada pasien DM di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan.

- c. Mengetahui kadar gula darah setelah dilakukan edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet DM pada pasien DM di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet DM dan penyakit DM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien yang melakukan diet DM dengan cara edukasi dengan poster melalui *whatsapp*.

- b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada mahasiswa maupun praktisi pengajar untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi dengan poster melalui *whatsapp reminder* untuk diet pada DM terhadap kadar gula darah pada pasien DM.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga terkait diet DM terhadap kadar gula darah melalui edukasi dengan poster melalui *whatsapp*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memahami kepatuhan pasien yang melakukan diet DM

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk meneliti variabel yang berhubungan dengan diet DM.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Gusdiani, Sukarni, Mita/2021	Pengaruh penggunaan aplikasi <i>reminder</i> terhadap kepatuhan diet dan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan jenis penelitian <i>pre and post-test without control</i> 2. Teknik sampling menggunakan teknik <i>non-probability purposive sampling</i> 3. Jumlah sampel sebanyak 10 responden 4. Analisis data menggunakan uji <i>paired t-test</i> 	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan aplikasi <i>reminder</i> pada kepatuhan diet ($p=0,000$) dan kadar gula darah puasa ($p=0,015$)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan desain quasi eksperimen dengan jenis penelitian <i>pre and post-test without control</i> 2. Persamaan kedua yaitu variabel yang digunakan yaitu kepatuhan diet dan kadar gula darah pasien DM 3. Persamaan ketiga terletak pada teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i> 4. Persamaan keempat terletak pada analisis data yaitu uji <i>paired t-test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tempat penelitian di Puskesmas perumahan I Kota Pontianak, sedangkan peneliti meneliti di RSK Ngesti Waluyo Parakan. 2. Perbedaan kedua yaitu aplikasi software <i>reminder</i> yang digunakan, sedangkan peneliti menggunakan <i>whatsapp</i> dengan mengirimkan poster.

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Lilik Pranata, Sri Indaryati, Novita Elisabeth Daeli/ 2020	Perangkat edukasi pasien dan keluarga dengan media booklet (<i>studi kasus self-care</i> diabetes melittus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen <i>one group pretest-posttest design</i> 2. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Sampel penelitian berjumlah 22 responden 4. Analisis data menggunakan uji <i>wilcoxon</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan secara signifikan pre-test dan post-test terhadap 22 responden. Rata-rata perubahan pengetahuan sebelum intervensi sebesar 12,80 dan sesudah intervensi sebesar 16,52.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitian yaitu Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen <i>one group pretest-posttest design</i> 2. Persamaan kedua terletak pada sampel yaitu pasien DM 3. Persamaan ketiga terletak pada teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tempat penelitian di Puskesmas Talang Betutu di Sukarame Palembang, kami meneliti di RSK Ngesti Waluyo Parakan 2. Perbedaan kedua yaitu aplikasi dengan booklet yang digunakan, sedangkan kami menggunakan <i>whatsapp</i> dengan mengirimkan poster 3. Perbedaan ketiga yaitu analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>paired t-test</i>
3.	Fitri Yeni/ 2019	Pengaruh edukasi dengan leaflet dan <i>reminder</i> terhadap kepatuhan dan kadar glukosa darah pasien diabetes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode eksperimental yang dilakukan secara prospektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian berdasarkan umur paling banyak berusia 50-60 tahun dengan persentase pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada sampel yaitu pasien DM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut dengan menggunakan leaflet dan <i>reminder</i> terhadap kepatuhan obat dan diet DM sedangkan penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		mellitus tipe II di Puskesmas Lapai Padang	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney, Wilcoxon</i> dan <i>Chi Square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perlakuan 76,67% dan kontrol 70% 2. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yakni 53,33% pada perlakuan dan 60% pada kontrol 3. Berpendidikan Perguruan Tinggi pada perlakuan 56,67% dan kontrol 40% 4. Paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan persentase pada perlakuan 30% dan kontrol 33,33%. 5. Hasil uji <i>Mann Whitney</i> pemeriksaan kadar glukosa darah puasa rata-rata pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah 30 hari berbeda secara signifikan ($p < 0,05$) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Persamaan kedua terletak pada teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Persamaan ketiga terletak pada variable penelitian yaitu kepatuhan pada pasien DM 	<p>kami dengan edukasi berfokus untuk <i>reminder</i> terhadap hanya diet DM dengan media poster melalui <i>whatsapp</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian dilakukan di puskesmas Lapai Padan tahun 2019, sedangkan penelitian kami dilakukan di RSK Ngesti Waluyo tahun 2023. 3. Penelitian tersebut menggunakan uji <i>Mann Whitney, Wilcoxon</i> dan <i>Chi Square</i>, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>paired t-test</i>